Metodologi Penelitian dan Bidang Ilmu

Diskursus tentang ilmu pengetahuan merupakan pergolakan dinamis dalam ranah akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan yanag demikian pesat menjadikan antar bidang ilmu perlu “sinkronisasi”, atau meminjam bahasa Prof. Dr. M. Amin Abdullah, integrasi interkoneksi. Adannya disiplin ilmu yang berbeda, dibutuhkan satu pisau analisis untuk memudahkan pengembangan yaitu metodologi penelitian.

Metodologi penelitian bagi sebagian orang merupakan sebuah ilmu yang dianggap sulit, bahkan dianggap menakutkan. Beberapa orang membatasi pada metode tertentu dalam penelitiannya. Sementara kita tahu, dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengetahui semua jenis metode dalam penelitian, minimal menjadi referensi tambahan dalam menulis atau melakukan bimbingan kepada mahasiswa. Tulisan sederhana ini mencoba untuk memudahkan gambaran tentang metode penelitian yang lazimnya dilakukan.

Istilah penelitian seringkali kali kita dengar dalam ranah ilmu pengetahuan (science). Muncul kemudian pertanyaan apakah penelitian itu? Apakah metode yang dilakukan dalam penelitian? Apa pengetahuan itu ? apa ilmu pengetahuan itu? Dan banyak lagi pertanyaan yang muncul.

Dalam buku Metode Penelitian, Latipah (2012) menyebutkan bahwa penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Ditambahkan oleh Azwar (2011) bahwa fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Diperjelas oleh Kerlinger & Lee (dalam Latipah: 2012) bahwa science (ilmu pengetahuan) merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh membentuk suatu konsep mengenai sesuatu, yang kemudian dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan. Adapun pengetahuan adalah pemikiran atau pengetahuan awam yang diperoleh melalui metode non-ilmiah sehingga tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Pengertian di atas menyiratkan bahwa selain ada ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cara cara ilmiah, berarti ada sesuatu yang tidak didapatkan dengan cara cara ilmiah. Pengetahuan bisa didapatkan karena adanya pendapat seseorang yang dihormati sehingga bisa menjadi sesuatu yang dikerjakan dalam lingkungan sekitar. Contoh sederhana adalah ketika ada yang meyakini bahwa anak dari orang tua yang tidak sekolah biasanya bodoh. Sementara dalam ilmu pengetahuan perlu dilakukan dengan cara-cara ilmiah dan tahapan yang dilakukan sebelum dipakai sebagai dasar.

Salah satu dasar ilmu pengetahuan adalah adanya kegiatan dalam proses tersebut yang biasa disebut dengan kegiatan ilmiah. Ada perbedaan dalam kegiatan ilmiah dan non ilmiah sebagaimana yang di jelaskan Shaugnessy (dalam Latipah : 2012) bahwa dalam pendekatan ilmiah biasa menggunakan pendekatan empiris, kritis, tersistem, obyektif, definisi jelas, valid, reliable dan dapat dilaporkan. Sementara pendekatan non ilmiah lebih banyak dengan pendekatan sambil lalu sebagai pemikiran umum sehari hari.

Berdasarkan pengertian di atas, metode penelitian yang merupakan kegiatan ilmiah akhirnya perlu beberapa ketentuan yang harus diperhatikan:

1. Metode penelitian butuh variabel penelitian yang perlu dijelaskan tentang definisinya terlebih dahulu. Cara pengukuran juga harus jelas.

2. Metode penelitian mempunyai tujuan untuk membahas persoalan yang ada dan menemukan solusi atas masalah tersebut. Tidak sekadar melihat adanya hubungan antar variabel, tetapi juga bisa menjelaskan lebih jauh seberapa besar pengaruh dalam hubungan variabel yang diteliti.

3. Metode penelitian harus sistematis. Langkah yang ditempuh adalah melakukan persiapan, pelaksanaan, analisis data sampai kepada pelaporan hasil penelitian dengan mengikuti alur penelitian yang benar. Dari sini terlihat bahwa kegiatan ilmiah lebih terencana dan terstruktur.